Seruan Boikot Ria Ricis Usai Kerjasama dengan Restoran Pro Israel

Category: Seleb
13 Maret 2024

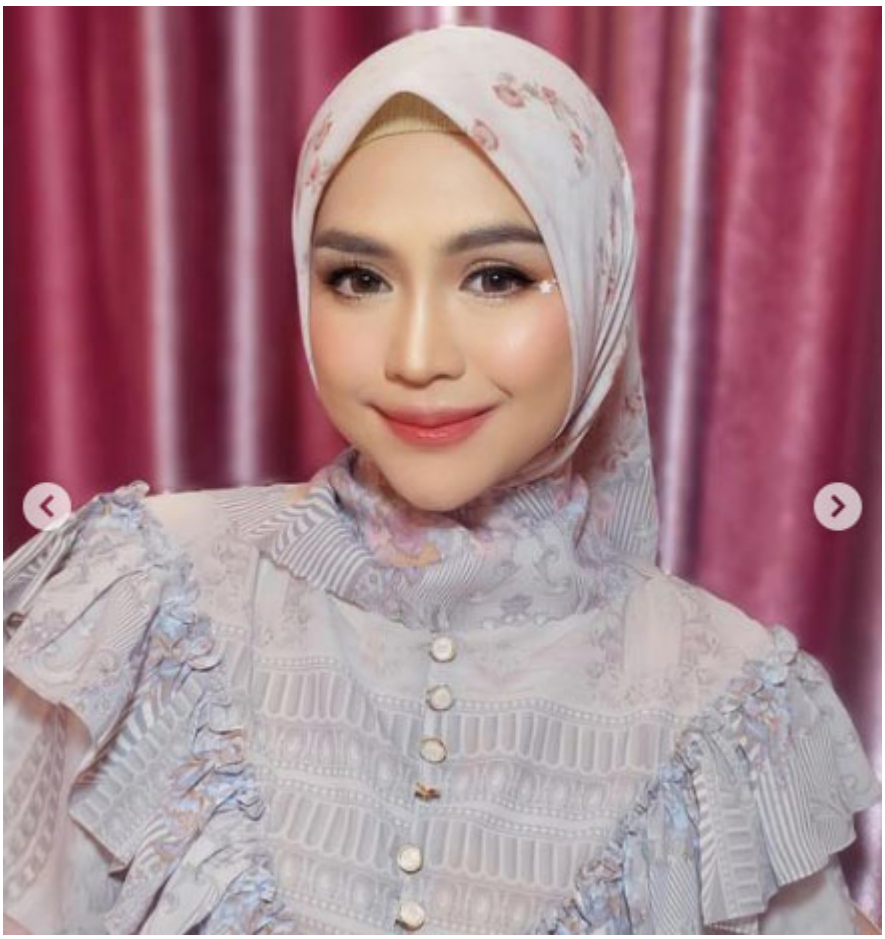

Seruan Boikot Ria Ricis Usai Kerjasama dengan Restoran Pro Israel

Prolite – Beberapa waktu lalu influencer sekaligus adik dari Oki Setiana Dewi yakni Ria Ricis kembali menjadi perbincangan publik.

Namun kali ini warganet bukan memperbincangkan kasusnya yang menggugat cerai sang suami Teuku Ryan, melainkan seruan boikot adik dari Oki Setiana Dewi.

Beberapa waktu lalu Ria Ricis mengumumkan kerjasamanya dengan salah satu restoran cepat saji yang dianggap mendukung Israel.

Ricis yang saat ini sedang jadi perbincangan tampaknya tidak terpengaruh dngan seruan boikot untuk dirinya.

Sebagai bukti, ia terus menunjukkan senyumnya dalam unggahan terbarunya di platform Instagram.

Ricis membagikan foto-foto dirinya berada di gudang busana muslim, menyatakan bahwa ia menjadi duta merek (brand ambassador) untuk produk tersebut.

Instagram Riaricis 1795

“Dicari yang bisa dampingin aku urus gudang baju @kekebusana,” tulis Ria Ricis sebagai keterangan foto.

Dalam foto tersebut, Ricis juga memamerkan momen bersama Ika Kartika, bos dari Keke Busana.

Meskipun Ricis mencoba memfokuskan perhatian pada pekerjaannya sebagai duta merek, kolom komentar unggahan tersebut masih dipenuhi dengan kritikan dari netizen.

Netizen merasa heran dengan keputusan yang diambil oleh Ricis, pasalnya ia berasal dari keluarga yang sangat taat dengan agama dan paham dengan agama.

Namun kenapa ia memilih untuk bekerjasama dengan produk yang dianggap mendukung Israel.

Sontak beragam komentar diberikan netizen untuk ibu satu anak ini.

“Kok bisa-bisanya nggak boycot,” komentar salah satu netizen.

“Kalau nggak bisa boycot, setidaknya jangan mau kerja sama mbak sama pihak pro genosida di Palestina,” tambah netizen lainnya.

Panggilan untuk boikot terhadap Ria Ricis berawal dari unggahan restoran cepat saji itu di Facebook. Mereka mengumumkan acara Live TikTok bersama Ricis.

Meskipun acara tersebut dilakukan secara daring pada 8 Maret lalu, netizen merespons negatif terhadap kerja sama tersebut, menimbulkan gelombang seruan boikot yang terus bermunculan.